

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KECEMASAN MENGHADAPI *TEST*  
*OF ENGLISH PROFICIENCY* (TOEP) DENGAN HASIL TOEP  
PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI ANGKATAN 2015  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**



**PUBLIKASI ILMIAH**

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta Untuk  
Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Mencapai Derajat Sarjana (S1)

**Diajukan oleh:**

**DINDA EDWINDA PUTRI**

**F 100 124 017**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2016**

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KECEMASAN MENGHADAPI *TEST*  
*OF ENGLISH PROFICIENCY* (TOEP) DENGAN HASIL TOEP  
PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI ANGKATAN 2015  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**PUBLIKASI ILMIAH**

**Yang diajukan oleh:**

**DINDA EDWINDA PUTRI**

**F 100 124 017**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen  
Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of a series of loops and strokes, positioned above the printed name of the supervisor.

**Susatyo Yuwono, S.Psi, M.Si., Psi**

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KECEMASAN MENGHADAPI *TEST*  
*OF ENGLISH PROFICIENCY* (TOEP) DENGAN HASIL TOEP  
PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI ANGKATAN 2015  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**Yang diajukan oleh:**

**DINDA EDWINDA PUTRI**  
**F 100 124 017**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada tanggal 26 Oktober 2016  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

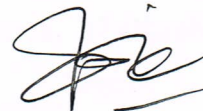
Penguji Utama

**Susatyo Yuwono, S.Psi, M.Si., Psi**



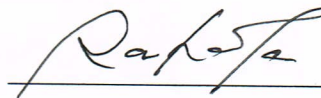
Penguji Pendamping I

**Dr. Wiwien Dinar Pratisti, M.Si, Psi**

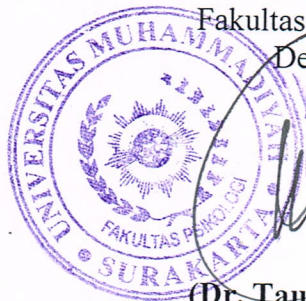


Penguji Pendamping II

**Permata Ashfi Raihana, S.Psi, MA**



Surakarta, 26 Oktober 2016  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Fakultas Psikologi



Dekan

**(Dr. Taufik, M.Si)**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 17 Oktober 2016

Penulis



**DINDA EDWINDA PUTRI**

**F 100 124 017**

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KECEMASAN MENGHADAPI *TEST OF ENGLISH PROFICIENCY* (TOEP) DENGAN HASIL TOEP  
PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI ANGKATAN 2015  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**ABSTRAK**

TOEP pada perguruan tinggi merupakan ujian yang wajib diikuti oleh semua mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta jenjang S1 yang sudah lulus Bahasa Inggris I dan Bahasa Inggris II. Rekap hasil TOEP Program Studi Psikologi Angkatan 2013 dan 2014 menunjukkan persentase lulus ujian TOEP masih di bawah 50%. Penelitian terdahulu menyatakan ada hubungan yang signifikan antara nilai tes dengan tingkat kecemasan, dimana peserta dengan nilai tes yang lebih rendah cenderung mengalami tingkat kecemasan yang lebih tinggi. Kecemasan merontokkan nalar, pada tingkat kecemasan yang tinggi, orang dibimbing dan diarahkan oleh pemikirannya yang negatif dan cenderung destruktif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat kecemasan menghadapi TOEP dengan hasil TOEP, sumbangan efektif tingkat kecemasan menghadapi TOEP dengan hasil TOEP, tingkatan pada tingkat kecemasan menghadapi TOEP dan tingkat hasil TOEP. Hipotesis yang diajukan yaitu ada hubungan negatif antara tingkat kecemasan menghadapi TOEP pada mahasiswa Psikologi angkatan 2015 terhadap hasil TOEP di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Subjek penelitian berjumlah 212 mahasiswa Psikologi angkatan 2015 UMS. Metode pengumpulan data menggunakan skala tingkat kecemasan dan dokumentasi hasil TOEP. Sedangkan metode pengambilan data yang dipakai dalam penelitian ini ialah jenis studi populasi. Hasil analisis *product moment* menunjukkan nilai koefisien korelasi  $r_{xy} = -0,533$  dengan  $\text{sig.} = 0,000$ ; ( $p < 0,01$ ), artinya ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara tingkat kecemasan dengan hasil TOEP. Sumbangan efektifitas tingkat kecemasan terhadap prestasi akademik sebesar 28,4%. Dari hasil penelitian ini juga diketahui bahwa tingkat kecemasan mahasiswa berada dalam kategori sedang dan hasil TOEP pada mahasiswa Psikologi angkatan 2015 termasuk dalam kategori kemampuan dasar lebih.

Kata Kunci : Kecemasan, TOEP, Mahasiswa

**ABSTRACT**

TOEP is a test that is mandatory for all Bachelor of Muhammadiyah University of Surakarta students who have graduated in English I and English II. Recapitulation of the TOEP exam of Psychology Study Program Grade of 2013 and 2014 show the percentage of passing TOEP exams still below 50%. Previous study mentioned there are correlation significant achievement TOEP and anxiety level, where participants with lower test scores tend to experience higher levels of anxiety. Anxiety knocked reason, in anxiety levels are high, people are guided and directed by negative thinking and tend to be destructive. The purpose of this study

was to determine the correlation between the anxiety level for the TOEP with the results of TOEP, the effective contribution of the anxiety level to face TOEP with the results of TOEP, levels in anxiety level to face TOEP and level results of TOEP. Hypothesis proposed was that there was a negative correlation between anxiety level to face TOEP of Psychology students grade of 2015 with the results of TOEP in Muhammadiyah University of Surakarta. The method in this research used the quantitative method. The amount of the research subjects was 212 Psychology students grade of 2015 Muhammadiyah University of Surakarta. The methods of data collection used the scale of anxiety level and the documentation of results of TOEP. Meanwhile, the method of sampling used in this research was population study. The results of calculation using product moment, it was obtained the score of the coefficient of correlation ( $r_{xy}$ ) as much as -0,533 significance = 0,000; ( $p < 0,01$ ), that meant that there was negatively significant correlation between anxiety level with the results of TOEP. The effective contribution of anxiety level on the results of TOEP as much as 28,4%. From the results of this research, it was also known that anxiety moderate level and the results of TOEP of Psychology students grade of 2015 were categorized as more basic abilities.

Keywords: Anxiety, TOEP, College student

## 1. PENDAHULUAN

TOEP (*Test of English Proficiency*) adalah tes kemahiran berbahasa Inggris yang diselenggarakan secara online oleh Pusat Layanan Tes Indonesia (PLTI). Tes ini mengukur kemahiran berbahasa Inggris peserta tes tanpa ikatan dengan kurikulum apapun. Artinya, TOEP dapat diikuti oleh siapapun yang ingin mengetahui tingkat kemahiran berbahasa Inggrisnya. Kemahiran berbahasa Inggris dalam tes ini adalah kemahiran yang terwujud dalam keberhasilan menjawab sejumlah pertanyaan tentang makna yang diungkapkan lewat teks lisan (*listening*) dan tertulis (*reading*) untuk kemahiran reseptif dan keberhasilan mengungkapkan makna dalam bahasa Inggris lisan (*speaking*) maupun tertulis (*writing*) untuk kemahiran produktif. (Teflin, 2013).

Universitas Muhammadiyah Surakarta menyelenggarakan TOEP untuk mengukur tingkat kemahiran berbahasa Inggris mahasiswa. TOEP wajib diikuti oleh semua mahasiswa jenjang S1 yang sudah lulus mata kuliah Bahasa Inggris I dan Bahasa Inggris II, atau mahasiswa Program Pascasarjana yang akan mendaftar ujian Thesis/Disertasi. Bagi mahasiswa S1, TOEP dilaksanakan secara terstruktur

pada akhir semester ke-2 (genap). Mahasiswa yang belum lulus (mencapai skor minimal 400) dapat mengikuti tes remidi secara terstruktur pada akhir semester ke-3 (gasal), atau mengikuti tes mandiri yang dapat dilaksanakan secara periodik sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh LPIDB di luar jadwal tes terstruktur. Kelulusan TOEP merupakan persyaratan bagi mahasiswa yang akan ujian Skripsi (S1), Thesis (S2), Disertasi (S3), atau Tugas Akhir (Diploma) (LPIDB UMS, 2016)

Pencapaian skor TOEP pada mahasiswa masih rendah. Hal ini diungkap berdasar penelitian awal di lapangan yang diperoleh dari Lembaga Pengembangan Ilmu-ilmu Dasar dan Bahasa (LPIDB) Universitas Muhammadiyah Surakarta dimana rekap hasil TOEP Fakultas Psikologi angkatan 2013 menunjukkan bahwa dari 294 mahasiswa Fakultas Psikologi yang mengikuti TOEP hanya 87 mahasiswa yang lulus TOEP, sementara pada angkatan 2014 dari 275 mahasiswa yang mengikuti TOEP hanya 115 mahasiswa yang lulus TOEP. Data tersebut menunjukkan bahwa persentase lulus ujian TOEP mahasiswa Fakultas Psikologi masih di bawah 50% (LPIDB UMS, 2016).

Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa mahasiswa Fakultas Psikologi UMS yang belum lulus TOEP dengan inisial Nv, At, Dn, Id dan Az diperoleh pernyataan bahwa mahasiswa tersebut merasa takut dan juga khawatir ketika akan menghadapi TOEP karena menganggap soal yang keseluruhannya berbahasa Inggris tersebut pasti sulit. Beberapa dari mahasiswa tersebut bahkan merasa tegang dan gemetar ketika berada didalam ruang TOEP, terlebih ketika mendengarkan soal-soal *listening*, mereka merasa tidak dapat mendengar dan memahami makna kata dari soal-soal *listening* tersebut. Perasaan takut, khawatir, gemetar, dan tegang yang dialami mahasiswa merupakan beberapa indikasi dari kecemasan.

Gejala klinis atau keluhan-keluhan yang sering dikemukakan oleh orang yang mengalami gangguan kecemasan menurut Hawari (2001) sebagai berikut: a) cemas, khawatir, firasat buruk, takut akan pikirannya sendiri, mudah tersinggung, b) merasa tegang, tidak tenang, gelisah, mudah terkejut, c) takut sendirian, takut pada keramaian dan banyak orang, d) gangguan pola tidur, mimpi-mimpi yang

menegangkan, e) gangguan konsentrasi dan daya ingat, dan f) keluhan-keluhan somatik, misal rasa sakit pada otot dan tulang, pendengaran berdenging (tinitus), berdebar-debar, sesak nafas, gangguan pencernaan, gangguan perkemihan, sakit kepala dan lain sebagainya.

Kecemasan menyebabkan seseorang mengalami perasaan tertekan dalam tingkat psikologis yang tinggi. Kecemasan berbeda dari rasa takut biasa. Rasa takut dirasakan jika ancaman berupa sesuatu yang bersifat objektif, spesifik, dan terpusat. Ketakutan lebih banyak didominasi oleh efek negatif. Sementara itu, kecemasan disebabkan oleh suatu ancaman yang bersifat lebih umum dan subjektif. Jadi, kecemasan adalah suatu kondisi psikologis individu yang berupa ketegangan, kegelisahan, kekhawatiran sebagai reaksi terhadap adanya sesuatu yang bersifat mengancam (Lucy, 2012).

Casbarro menyatakan bahwa tingkat kecemasan dapat dikategorikan menjadi tiga aspek yaitu manifestasi kognitif yang tidak terkendali, manifestasi afektif yang tidak terkendali, dan perilaku motorik yang tidak terkendali. Manifestasi kognitif yang tidak terkendali muncul sebagai akibat dari cara berpikir siswa yang tidak terkondisikan yang seringkali memikirkan tentang malapetaka atau kejadian buruk yang akan terjadi dalam menghadapi ujian. Adapun indikator manifestasi kognitif dalam kecemasan menghadapi ujian yaitu: sulit konsentrasi, bingung dan *mental blocking*. Manifestasi afektif yang tidak terkendali muncul sebagai akibat siswa merasakan perasaan yang berlebihan saat menghadapi ujian yang diwujudkan dalam bentuk perasaan khawatir, gelisah dan takut dalam menghadapi ujian terutama pada mata pelajaran yang dianggap sulit. Sementara perilaku motorik yang tidak terkendali ditunjukkan oleh adanya gerakan tidak menentu seperti gemetar dan tegang pada otot yang dirasakan oleh siswa ketika menghadapi ujian. Semua gerakan ini tanpa disadari dan dapat mempengaruhi tangan, lengan, kepala, wajah, pita suara dan kaki (dalam Tresna, 2011)

Kecemasan sebelum dan selama mengikuti TOEP sangat berpengaruh kepada hasil akhir tes ini. Mahasiswa yang merasa cemas saat menghadapi ujian akan merasa kurang yakin bahwa ia mampu mengerjakan ujian dengan optimal.



Sementara hasil penelitian dari Mohamadi, Alishahi dan Soleimani (2014) menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dengan nilai tes, dimana peserta yang mengalami tingkat kecemasan tinggi cenderung mendapatkan nilai tes yang lebih rendah, dan peserta yang mengalami tingkat kecemasan rendah biasanya mendapatkan nilai tes yang lebih tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kecemasan bisa menjadi salah satu dari banyak variabel yang memiliki dampak kemungkinan pada nilai tes. Hal ini senada dengan penelitian dari Singh dan Thukral (2009) dimana terdapat hubungan negatif dan signifikan antara kecemasan dengan prestasi akademik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat kecemasan menghadapi TOEP dengan hasil TOEP, mengetahui tingkatan pada tingkat kecemasan menghadapi TOEP, mengetahui tingkat hasil TOEP dan juga peran atau sumbangan efektif tingkat kecemasan menghadapi TOEP dengan hasil TOEP pada mahasiswa Fakultas Psikologi Angkatan 2015 UMS. Berdasarkan tujuan tersebut, hipotesis penelitian ini menyatakan ada hubungan negatif antara tingkat kecemasan menghadapi TOEP dengan hasil TOEP pada mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2015 Universitas Muhammadiyah Surakarta. Semakin tinggi tingkat kecemasan pada mahasiswa Psikologi angkatan 2015, maka hasil TOEP akan semakin rendah. Begitu pula sebaliknya semakin rendah tingkat kecemasan pada mahasiswa Psikologi angkatan 2015, maka hasil TOEP akan semakin tinggi.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan menghadapi TOEP dengan hasil TOEP. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data menggunakan skala tingkat kecemasan dan dokumentasi hasil TOEP. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini maka digunakan alat ukur skala tingkat kecemasan yang disusun oleh penulis berdasarkan konsep yang dikemukakan oleh Casbarro (dalam Tresna, 2011), yang terdiri dari 3 aspek yakni manifestasi kognitif yang tidak terkendali, manifestasi

afektif yang tidak terkendali, dan perilaku motorik yang tidak terkendali. Kemudian untuk hasil TOEP diukur melalui rekap nilai TOEP mahasiswa Psikologi angkatan 2015 Universitas Muhammadiyah Surakarta yang dikeluarkan oleh Lembaga Pengembangan Ilmu-Ilmu Dasar dan Bahasa (LPIDB) Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Skala tingkat kecemasan di uji dengan Koefisien Validitas Isi –Aiken's V melalui *profesional judgement* oleh dosen pembimbing dan dua dosen penilai. Berdasarkan hasil perhitungan dengan *Formula Aiken's*, diperoleh 27 aitem skala tingkat kecemasan dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian. Aitem yang layak tersebut terdiri dari 15 aitem *favorable* dan 12 aitem *unfavorable*. Hasil skoring validitas tiga rater berada dalam rentang angka dari 0,75 sampai dengan 0,83. Penelitian ini diuji menggunakan teknik reliabilitas *Alpha Cronbach*. Hasil reliabilitas skala tingkat kecemasan menunjukkan nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,904 yang artinya pengukuran skala tingkat kecemasan reliabel.

Subjek dalam penelitian ini adalah keseluruhan populasi mahasiswa Fakultas Psikologi UMS angkatan 2015 yang berjumlah 261 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan studi populasi. Berdasarkan penyebaran skala tingkat kecemasan dan hasil TOEP, 28 skala tidak memenuhi kriteria penelitian dan 21 mahasiswa tidak mengikuti TOEP, sehingga jumlah subjek pada penelitian ini menjadi 212 orang subjek.

### **3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil uji normalitas pada tingkat kecemasan memperoleh *Kolmogorov-Smirnov*  $Z = 1,058$  dengan signifikansi = 0,212 ( $p > 0,05$ ). Nilai TOEP memperoleh *Kolmogorov-Smirnov*  $Z = 0,627$  dengan signifikansi = 0,826 ( $p > 0,05$ ). Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* tersebut menunjukkan bahwa baik tingkat kecemasan dan hasil TOEP berasal dari distribusi normal. Berdasarkan uji linieritas diperoleh nilai F pada *deviation from linearity* = 1,028 dan signifikansi ( $p$ ) = 0,436; ( $p > 0,05$ ), sehingga dapat dinyatakan bahwa tingkat kecemasan dan hasil TOEP memiliki hubungan yang linier. Hasil analisis *product moment* dari *Carl Pearson* dengan menggunakan bantuan program SPSS 15.0 for windows

diperoleh hasil koefisien korelasi  $r_{xy} = -0,533$  dengan  $\text{sig.} = 0,000$ ; ( $p < 0,01$ ). Hasil ini menunjukkan ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara variabel tingkat kecemasan dengan hasil TOEP.

Sumbangan efektifitas tingkat kecemasan terhadap prestasi akademik sebesar 28,4% ditunjukkan oleh koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,284. Berarti masih terdapat 71,6% faktor lain yang mempengaruhi hasil TOEP. Sutikno (2009) menjelaskan ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar (hasil TOEP), baik faktor yang datang dari dalam diri individu yang belajar (internal) maupun faktor yang berasal dari luar (eksternal) atau bisa saja gabungan dari kedua faktor tersebut. Faktor dari dalam diri individu (internal) meliputi keadaan jasmaniah, psikologis dan kelelahan. Faktor yang berasal dari luar (eksternal) meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan juga faktor masyarakat. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat kecemasan dengan segala aspek yang terkandung didalamnya cukup memberikan kontribusi terhadap hasil TOEP.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Goleman (2007), bahwa kecemasan merontokkan nalar. Penelitian Rizal (2011) menunjukkan terdapat hubungan yang negatif antara tingkat kecemasan siswa dalam menghadapi ujian dengan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Raha. Dalam hal ini, apabila seorang siswa memiliki tingkat kecemasan yang tinggi, maka akan memperoleh hasil belajar yang rendah. Penelitian dari Dordinejad dan Ahmadabad (2014) juga menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat kecemasan bahasa asing yang rendah memperoleh nilai yang tinggi daripada mereka yang tingkat kecemasannya tinggi. Senada dengan penelitian dari Untari (2014). Hasil penelitiannya menunjukkan terdapat hubungan negatif dan cukup kuat/ signifikan antara kecemasan dengan hasil uji OSCA (*Objective Structured Clinical Asasement*) I, dimana semakin tinggi tingkat kecemasan mahasiswa maka hasil uji OSCA I akan semakin rendah, begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat kecemasan mahasiswa maka hasil uji OSCA I semakin tinggi.

Syokwaa, Aloka dan Ndunge (2014) menegaskan terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan prestasi akademik, dan tingkat kecemasan yang tinggi

memiliki dampak negatif terhadap kualitas hasil akademik siswa. Nadeem, Ali, Maqbool, dan Zaidi (2012), menyatakan ketika kecemasan meningkat, prestasi akademik menurun baik pada siswa laki-laki maupun perempuan. Hal ini mengindikasikan bahwa ada hubungan negatif antara kecemasan dengan prestasi akademik, yang mana jika salah satu faktor meningkat, faktor yang lain akan menurun, dengan kata lain, ketika kecemasan meningkat, prestasi akademik turun. Penelitian dari Okorodudu dan Ossai (2012) juga menunjukkan hasil yang sama. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif antara kecemasan menghadapi tes dengan hasil prestasi akademik pada fakultas Psikologi.

Hasil analisis pada tingkat kecemasan memperoleh rerata empirik (RE) sebesar 63,07 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 67,5 yang berarti tingkat kecemasan termasuk dalam kategori sedang. Berdasarkan hasil kategori skala tingkat kecemasan diketahui dari 212 mahasiswa terdapat 3% (7 orang) yang memiliki tingkat kecemasan sangat rendah, 33% (70 orang) yang memiliki tingkat kecemasan rendah, 52% (111 orang) yang tergolong sedang tingkat kecemasannya, 11% (24 orang) yang tergolong tinggi tingkat kecemasannya, dan 0% (0 orang) yang tergolong sangat tinggi tingkat kecemasannya.

Kecemasan pada mahasiswa disebabkan karena mahasiswa merasa tidak siap untuk menghadapi TOEP, mengalami kebingungan dalam menghadapi TOEP, merasa kosong tiap kali mengingat TOEP yang akan dihadapi, kesulitan merencanakan alur jawaban terhadap soal-soal TOEP, bayangan bahwa soal-soal dalam TOEP pasti sulit, merasa tidak akan berhasil mengerjakan soal TOEP dan ragu dengan kemampuan dirinya dalam menghadapi TOEP. Kecemasan tersebut terungkap dari hasil penyebaran skala tingkat kecemasan.

Hasil TOEP mempunyai rerata empirik (RE) sebesar 449,20 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 500,0 yang artinya tingkat hasil TOEP masuk dalam kategori kemampuan dasar lebih. Berdasarkan standar penilaian yang merujuk pada ketentuan Universitas Muhammadiyah Surakarta diketahui dari 212 mahasiswa terdapat 0,0% (0 mahasiswa) mempunyai kemampuan internasional, 0,5% (1 mahasiswa) mempunyai kemampuan kerja lebih, 14,6% (31 mahasiswa)

mempunyai kemampuan kerja terbatas; 47,6% (101 mahasiswa) mempunyai kemampuan dasar lebih, 31,6% (67 mahasiswa) mempunyai kemampuan dasar, 3,8% (8 mahasiswa) mempunyai kemampuan menghafal, 1,9% (4 mahasiswa) tidak mempunyai kemampuan.

Hasil analisis korelasi dan kategorisasi penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang sangat signifikan antara tingkat kecemasan menghadapi TOEP dengan hasil TOEP pada mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2015 Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kecemasan bisa menjadi salah satu faktor yang memiliki dampak terhadap hasil TOEP, namun generalisasi dari hasil penelitian ini terbatas pada populasi ditempat penelitian dilakukan, sehingga penerapan pada ruang lingkup yang lebih luas dengan karakteristik yang berbeda kiranya perlu dilakukan penelitian lagi dengan variabel-variabel yang lain.

#### **4. PENUTUP**

Penelitian mengenai hubungan antara tingkat kecemasan menghadapi TOEP dengan hasil TOEP pada mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2015 Universitas Muhammadiyah Surakarta menunjukkan ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara variabel tingkat kecemasan dengan hasil TOEP pada mahasiswa Fakultas Psikologi Angkatan 2015 Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kecemasan maka semakin rendah hasil TOEP. Sebaliknya semakin rendah tingkat kecemasan maka semakin tinggi hasil TOEP. Tingkat kecemasan menghadapi TOEP masuk dalam kategori sedang. Sedangkan untuk hasil TOEP, berada pada kategori kemampuan dasar lebih. Sumbangan efektif tingkat kecemasan sebesar 28,4% dan masih terdapat 71,6% sisanya dipengaruhi variabel lain yang dapat mempengaruhi variabel hasil TOEP diluar variabel tingkat kecemasan.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh peneliti selama pelaksanaan penelitian, maka peneliti memberikan sumbangan saran yang diharapkan dapat bermanfaat, yaitu: bagi mahasiswa diharapkan dapat mempersiapkan diri dalam menghadapi TOEP dengan sebaik-baiknya. Agar

tingkat kecemasan menghadapi TOEP berkurang, cara yang paling baik adalah melatih konsentrasi, merubah pola pikir (*mindset*) bahwa TOEP dapat dengan mudah dikerjakan apabila mengikuti perkuliahan bahasa Inggris dan menggunakan referensi yang direkomendasikan oleh LPIDB selaku penyelenggara TOEP dengan baik, latihan relaksasi untuk mengurangi rasa tegang dan gemetar pada waktu mengikuti TOEP. Hal ini dilakukan agar ada persiapan yang matang, dan mahasiswa tidak perlu lagi merasa cemas. Kemudian bagi Lembaga Pengembangan Ilmu-Ilmu Dasar dan Bahasa (LPIDB) Universitas Muhammadiyah Surakarta diharapkan dapat memberikan pembekalan yang tepat dengan menginformasikan materi-materi uji TOEP. LPIDB juga dapat membuat ringkasan materi khusus menghadapi TOEP. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian pada ruang lingkup yang lebih luas dengan karakteristik yang berbeda, penelitian selanjutnya mengenai hubungan antara tingkat kecemasan menghadapi TOEP dengan hasil TOEP juga dapat menggunakan metode yang berbeda (kualitatif), agar dapat mengembangkan hasil penelitian dengan temuan variabel-variabel lain penyebab rendahnya nilai TOEP selain dari variabel tingkat kecemasan.

## **PERSANTUNAN**

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada Allah Subhanahu wa-ta'ala, Bapak dan Ibu yang telah senantiasa mendoakan tanpa lelah untuk penulis. Kakak, adik serta teman-teman yang selalu mendukung penulis. Serta bapak Susatyo Yuwono S. Psi, M. Si., Psi, yang telah memberikan semangat dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Bona, Maria Fatima. (2015). Tingkat Kemampuan Bahasa Inggris Warga Indonesia Berada di Level Menengah. *Artikel*. Diakses dari <http://www.beritasatu.com/pendidikan/244911-tingkat-kemampuan-bahasa-inggris-warga-indonesia-berada-di-level-menengah.html>.

Casbarro, Joseph. (2005). *Test Anxiety & What You Can Do About It*. New York: Dude Publishing.

- Dordinejad, Farhad G. dan Ahmadabad, Roghayyeh M. (2014). Examination Of The Relationship Between Foreign Language Classroom Anxiety And English Achievement Among Male And Female Iranian High School Students. *International Journal of Language Learning and Applied Linguistics World*, Vol. 6, No. 4, pp. 446-460.
- Goleman, Daniel., 2007. *Emotional Intelligence*. Alih Bahasa T Hermaya. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hawari, Dadang. 2001. *Manajemen Stres, Cemas, dan Depresi*. Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Lucy, B. (2012). *5 Menit Menguasai Hypnparenting*. Jakarta: Penebar Plus.
- Mohamadi, M., Alishahi, Z., & Soleimani, N. (2014). A Study On Test Anxiety And Its Relationship To Test Score And Self-Actualization Of Academic Efl Students In Iran. *Procedia – Social and Behavioral Sciences* 98, 1156 – 1164.
- Nadeem, M., Ali, A., Maqbool, S. dan Zaidi, S.U. (2012). "Impact of Anxiety on the Academic Achievement of Students Having Different Mental Abilities at University level in Bahawalpur (Southern Punjab) Pakistan". *International Online Journal of Educational Sciences*, Vol. 4, No. 3, pp. 519-528.
- Okorodudu, Grace N. dan Ossai, Mosses C. (2012). "Relationship Between Examination Anxiety And Students' Academic Performance In A Psychology Course". *The Nigerian Academic Forum*, Volume 22 No. 1, April, 2012.
- Rizal. (2011). Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Siswa dalam Menghadapi Ujian Dengan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Raha 1. *SELAMI IPS*, Edisi, Volume 1, Nomor 34, hlm. 65-74.
- Singh, S. dan Thukral, P. (2009). "The Role of Anxiety in Achievement". *Journal of Exercise Science and Physiotherapy*, Vol. 5, No. 2: 122-125.
- Sutikno, S. (2009). *Belajar Pembelajaran Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil*. Bandung: Prospect.
- Syokwaa, Sr. Kaula A., Aloka, Peter J.O. dan Ndunge, Sr. Ndeke F. (2014). "The Relationship between Anxiety Levels and Academic Achievement among Students in Selected Secondary Schools in Lang'ata District, Kenya". *Journal of Educational and Social Research*, Vol. 4 No.3, pp. 403-413.

- The Association of Teaching English as Foreign Language in Indonesia (TEFLIN). 2013. *Prosedur Operasi Baku (POB) Test Of English Proficiency (TOEP) Tes Kemahiran Bahasa Inggris*. Jakarta: Teflin bekerjasama dengan Direktorat Pendidik dan Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Tresna, I G. (2011). Efektivitas Konseling Behavioral dengan Teknik Desensitisasi Sistematis untuk Mereduksi Kecemasan Menghadapi Ujian (Studi Eksperimen pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Singaraja Tahun Ajaran 2010/2011). *Edisi Khusus 1*, Agustus 2011, ISSN 1412-565X.
- Untari, I. (2014). Hubungan Antara Kecemasan dengan Prestasi Uji Osca I Pada Mahasiswa Akper PKU Muhammadiyah Surakarta. *Jurnal Kebidanan*, Vol. VI, No. 01.